

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMANFAATAN POSYANDU
LANSIA DI PUSKESMAS NGUTER KABUPATEN SUKOHARJO**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan**

Oleh:

HABIB KHOSI ABRORRI BANUAPTA
J210190109

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMANFAATAN POSYANDU
LANSIA DI PUSKESMAS NGUTER KABUPATEN SUKOHARJO**

PUBLIKASI ILMIAH



oleh:

HABIB KHOSI ABORRRI BANUAPTA

J210190109

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Adisty Rose Artistin, S.Kep., Ners., M.Kep
NIK/NIDN : 100.2033/0608029502

HALAMAN PENGESAHAN

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMANFAATAN POSYANDU
LANSIA DI PUSKESMAS NGUTER KABUPATEN SUKOHARJO

Oleh:

HABIB KHOSI ABRORRI BANUAPTA

J210190109

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Jum'at 27, Januari 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Adisty Rose Artistin, S.Kep., Ners., M.Kep.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Abi Muhlisin, SKM., M.Kep.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Kartinah, S.Kep., M.P.H.
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)

Menyetujui,
Kaprosdi Keperawatan



Dr. Arif Widodo, S.St., M.Kes
NIK/NIDN: 630/06050666901

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. Untu Budi Rahayu, S.Fis., Ftr., M.Kes
NIK/NIDN: 750/0620117301

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 27 Januari 2023

Penulis



Habib Khosi Abrorri Banuapta
J210190109

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMANFAATAN POSYANDU LANSIA DI PUSKESMAS NGUTER KABUPATEN SUKOHARJO

Abstrak

Posyandu lansia merupakan pos pelayanan terpadu untuk masyarakat lanjut usia, yang digerakkan oleh masyarakat dimana bisa mendapatkan layanan kesehatan. Kegiatan posyandu belum memperlihatkan hasil yang optimal, hal ini tercermin dari partisipasi lansia dalam kegiatan posyandu lansia di Puskesmas Nguter sebesar 53%, menunjukkan bahwa keikutsertaan lansia dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan di posyandu lansia masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia di Puskesmas Nguter Kabupaten Sukoharjo. Jenis penelitian yang digunakan adalah *kuantitatif* dengan metode *observasional analitik* menggunakan rancangan *cross sectional study*. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Nguter dengan populasi seluruh lansia yang berusia lebih dari 60 tahun sebanyak 8.769 orang dan diambil sample dengan teknik *sampling aksidental* sebanyak 99 orang. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan *uji chi-square* dan *uji regresi logistik*. Hasil *uji chi-square* menunjukkan bahwa jenis kelamin ($p=0,14$), umur ($p=0,073$), tingkat pendidikan ($p=1000$), pekerjaan ($p=0,446$), status perkawinan ($p=0,578$), pengetahuan ($p=0,002$), dukungan keluarga ($p= <0,001$), akses ($p=0,133$), persepsi sakit ($p=0,084$). Hasil *uji regresi logistik* menunjukkan bahwa dukungan keluarga dengan nilai sig 0,020 (sig < 0,05) dan nilai keeratan didapat 3.983 sehingga faktor yang paling berpengaruh terhadap pemanfaatan posyandu lansia di Puskesmas Nguter Kabupaten Sukoharjo yaitu dukungan keluarga. Pengurus posyandu diharapkan terus meningkatkan kegiatan sosialisasi kepada lansia tentang pentingnya melakukan pemeriksaan kesehatan bulanan ke posyandu lansia agar status kesehatan dapat terpantau.

Kata Kunci : pemanfaatan, pos pelayanan terpadu, lansia

Abstract

Posyandu for the elderly is an integrated service post for the elderly community, which is driven by the community where they can get health services. Posyandu activities have not shown optimal results, this is reflected in the participation of the elderly in elderly posyandu activities at the Nguter Health Center 53%, indicating that the participation of the elderly in the utilization of health services in the elderly posyandu is still low. This study aims to determine the factors that influence the utilization of the elderly posyandu at the Nguter Health Center, Sukoharjo Regency. The type of research used is quantitative with analytical observational methods using a cross-sectional study design. The research was conducted in the working area of the Nguter Health Center with a population of all elderly people aged more than 60 years as many as 8,769 people and a sample of 99 people were taken with an accidental sampling technique. The instrument used was a questionnaire. Data were analyzed using the chi-square test and logistic regression test. The results of the chi-square test showed that gender ($p=0.14$), age ($p=0.073$), an education level ($p=1000$), occupation ($p=0.446$), marital status ($p=0.578$), knowledge ($p=0.002$), family support ($p=<0.001$), access ($p=0.133$), perception of illness ($p=0.084$). The results of the logistic regression test showed

family support with a sig value of 0.020 (sig < 0.05). The closeness value is obtained at 3.983 so the factor that has the most influence on the utilization of the elderly posyandu at the Nguter Health Center, Sukoharjo Regency is family support. Posyandu administrators are expected to continue to increase socialization activities with the elderly about the importance of conducting monthly health checks the elderly posyandu so that their health status can be monitored.

Keywords: *utilization, integrated service post, elderly*

1. PENDAHULUAN

Meningkatnya Umur Harapan Hidup (UHH) serta menurunnya penyakit geriatri dan degeneratif yang diderita oleh lansia, maka jumlah lansia di dunia dan di Indonesia akan meningkat secara signifikan. Peningkatan populasi lansia tersebut perlu mendapatkan perhatian khusus terutama peningkatan kualitas hidup lansia (Kemenkes RI., 2016). Pemerintah dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2016, menyoroti pasal 1 peraturan menteri kesehatan tentang rencana aksi nasional kesehatan lanjut usia tahun 2016-2019, bahwa pemerintah pusat, pemerintah daerah dan pemangku kebijakan lainnya, menerapkan langkah-langkah konkrit dalam rangka peningkatan derajat lanjut usia untuk mencapai lanjut usia yang sehat, mandiri, aktif, produktif dan berdayaguna bagi keluarga dan masyarakat. (Nasution, 2019).

Lansia merupakan kelanjutan dari proses kehidupan yang ditandai dengan perubahan dan berkurangnya kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan tekanan lingkungan (Firdaus Pranata, 2018). Lanjut usia atau menua merupakan suatu kondisi yang terjadi dalam kehidupan manusia, penuaan merupakan proses alami dapat diartikan bahwa seseorang telah melalui tiga tahap kehidupan yakni masa anak-anak, dewasa dan tua. Ketiga tahap ini berbeda secara biologis dan mental yang ditandai dengan kulit kendur, rambut beruban, gangguan pendengaran, menurunnya fungsi penglihatan dan perubahan bentuk tubuh serta tubuh yang tidak seimbang (Lasmawanti et al., 2022).

Perlu gerakan peduli lansia dengan mengajak masyarakat untuk terlibat dalam menjaga kesehatan lansia. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan kesehatan secara langsung melalui Usaha Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) dan salah satunya kegiatan posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) bagi lansia di berbagai daerah (Dinkes sukoharjo, 2021). Posyandu lansia bertujuan untuk memelihara dan memberikan pelayanan kesehatan untuk lansia. Manfaat lain posyandu lansia diantaranya peningkatan komunikasi antar lansia,

peningkatan kesejahteraan lansia, peningkatan kesehatan fisik maupun mental, membantu dalam deteksi dini penyakit serta masalah kesehatan pada lansia, sebagai sarana untuk lebih banyak interaksi sosial dengan orang lain yang dapat meningkatkan kondisi psikologis lansia (Ihamahu et al., 2022).

Kabupaten Sukoharjo terdapat 12 puskesmas dan 55 puskesmas pembantu yang dititik beratkan pada layanan kesehatan untuk lansia, berfokus pada pendidikan kesehatan dan pemeriksaan kesehatan secara teratur. Pelayanan kesehatan lansia dilakukan oleh puskesmas baik di dalam gedung (Puskesmas, Pustu, Pusling) dan di luar gedung (Posyandu Lansia/Poksila) (Dinkes sukoharjo, 2021). Puskesmas Nguter merupakan salah satu pusat kesehatan masyarakat di wilayah Kabupaten Sukoharjo yang melakukan program posyandu untuk lanjut usia. Puskesmas Nguter beroperasi di 16 desa dan terdapat 87 posyandu lansia sesuai dengan wilayah kerja Puskesmas Nguter. Data di Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo lansia yang berada di wilayah kerja Puskesmas Nguter berjumlah 8.769 orang dengan partisipasi lansia dalam kegiatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Nguter sebesar 53%. Jumlah kunjungan pemanfaatan posyandu lansia masih jauh dari standar pelayanan minimal yaitu 80%. Hal ini menunjukkan bahwa keikutsertaan lansia dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan di posyandu lansia masih rendah.

Kurangnya pengetahuan lansia menjadi salah satu penyebab rendahnya kehadiran lansia di posyandu. Hambatan yang dirasakan lansia karena waktu yang bersamaan, antara kegiatan posyandu lansia dengan jadwal bekerja. Kurangnya dukungan dari keluarga, dapat menjadi alasan lansia tidak menghadiri posyandu lansia yang ada di wilayah Puskesmas Nguter. Persepsi lansia terhadap kesehatannya menjadikan lansia enggan mengikuti kegiatan posyandu, lansia lebih memilih datang ke puskesmas atau rumah sakit bila mengalami masalah kesehatan. Lansia beranggapan bahwa skrining kesehatan tidak diperlukan untuk dirinya yang merasa sehat. Jika banyak lansia yang tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan posyandu, maka lansia tidak dapat terpantau kondisi kesehatannya.

Menurut Rahma (2022) ada tiga faktor yang berhubungan dengan minat lansia untuk datang ke posyandu lansia. Faktor predisposisi mencakup umur, tingkat pendidikan dan pengetahuan lansia tentang posyandu. Faktor pendukung mencakup dukungan keluarga dan jarak ke pelayanan kesehatan. Faktor kebutuhan mencakup persepsi sakit. Faktor lain yang

berhubungan dengan pemanfaatan posyandu adalah jarak, pendapatan, persepsi sakit, asuransi kesehatan, tingkat pendidikan (Jiang et al., 2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia di Puskesmas Nguter Kabupaten Sukoharjo”.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, metode yang digunakan yaitu *observasional analitik* dengan rancangan *cross sectional study*. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Nguter, Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo dengan populasi seluruh lansia yang berusia lebih dari 60 tahun sebanyak 8.769 orang dan diambil sample sebanyak 99 orang menggunakan teknik *sampling aksidental* yang merupakan teknik sampling non-random yang sampelnya diambil berdasarkan kebetulan atau spontanitas saat dilakukan penelitian. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu lansia berusia lebih dari 60 tahun yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Nguter, lansia yang datang ke pelayanan kesehatan posyandu untuk memeriksakan kesehatannya, lansia bersedia menjadi responden dan lansia yang bisa baca tulis. Sedangkan kriteria eksklusi yang digunakan yaitu lansia yang pindah domisili sebelum selesainya penelitian, lansia yang mengalami gangguan pendengaran dan lansia yang mengalami demensia.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuisisioner. Kuisisioner pemanfaatan, pengetahuan dan akses menggunakan skala guttman dengan pilihan jawaban “ya” dan “tidak”. Kuisisioner dukungan keluarga dan persepsi sakit menggunakan skala likert dengan pilihan jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Kuisisioner yang digunakan telah di uji validitas dinyatakan valid dan uji reliabilitas dinyatakan reliabel. Uji validitas kuisisioner pemanfaatan posyandu lansia diperoleh nilai r hitung 0,519–0,965. Kuisisioner pengetahuan diperoleh nilai r hitung 0,385–0,599. Kuisisioner dukungan keluarga diperoleh nilai r hitung 0,515–0,849. Kuisisioner akses diperoleh nilai r hitung 0,519–0,787. Kuisisioner persepsi sakit diperoleh nilai r hitung 0,601–0,896. Uji reliabilitas kuisisioner dinyatakan reliabel jika nilai cronbach alpha $> 0,6$ kuisisioner pemanfaatan posyandu diperoleh nilai cronbach alpha 0,756. Kuisisioner pengetahuan diperoleh nilai cronbach alpha 0,638. Kuisisioner dukungan keluarga diperoleh nilai cronbach alpha 0,841. Kuisisioner akses diperoleh nilai cronbach alpha 0,642. Kuisisioner persepsi sakit diperoleh nilai cronbach alpha 0,860.

Data yang terkumpul akan dilakukan analisis menggunakan uji statistik *Chi-square* untuk analisis bivariat dan uji *regresi logistik* menggunakan metode enter untuk analisis multivariat. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia di Puskesmas Nguter Kabupaten Sukoharjo.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 HASIL

1.1.2 Hasil Analisis Distribusi Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	30	30,3
Perempuan	69	69,7
Umur		
Lansia Muda (60-69 tahun)	68	68,7
Lansia Madya (70-79 tahun)	30	30,3
Lansia Tua (80 tahun keatas)	1	1
Pendidikan		
Tidak sekolah	36	36,4
SD	29	29,3
SMP	21	21,2
SMA	10	10,1
Sarjana	3	3
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	9	9,1
IRT	47	47,5
Pensiunan	11	11,1
PNS/TNI/Polri	0	0
Pegawai Swasta	1	1
Wiraswasta	11	11,1
Lain-lain	20	20,1
Status perkawinan		
Kawin	50	50,5
Janda/duda	49	49,5
Asuransi kesehatan		
Memiliki	69	69,7
Tidak memiliki	30	30,3
Total	99	100

Mayoritas lansia berjenis kelamin perempuan (69,7%) yang berusia 60-69 tahun (lansia muda) (68,7%). Sebagian besar lansia tidak sekolah (36,4%), sebanyak 50,5% saat ini memiliki pasangan dan bekerja sebagai ibu rumah tangga (47,5%). Mayoritas lansia memiliki asuransi kesehatan (69,7%).

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Penelitian		
Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Pengetahuan		
Tinggi	52	52,5
Rendah	47	47,5
Dukungan keluarga		
Baik	61	61,5
Buruk	38	38,5
Akses		
Sulit	70	70,7
Mudah	29	29,3
Persepsi sakit		
Baik	54	54,5
Buruk	45	45,5
Pemanfaatan posyandu		
Memanfaatkan	54	54,5
Kurang memanfaatkan	45	45,5
Total	99	100

Mayoritas responden memiliki pengetahuan tinggi (52,5%), dengan dukungan keluarga baik (61,5%) namun responden mengalami kesulitan dalam menjangkau posyandu (70,7%). Lansia yang mempunyai persepsi baik terhadap sakit sebanyak 54,5% dan mampu memanfaatkan posyandu sebanyak 54,5%.

1.1.3 Hasil Analisis Bivariat Variabel Independen Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia

Tabel 3 Analisis Bivariat Faktor-Faktor Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia
Pemanfaatan Posyandu

Keterangan	Memanfaatkan		Kurang Memanfaatkan		Jumlah		P value
	N	%	N	%	N	%	
Jenis Kelamin							
Laki laki	14	46,7	16	53,3	30	100	0,014
Perempuan	50	72,5	19	27,5	69	100	
Umur							

Lansia Muda	40	58,8	28	41,2	68	100	0,073
Lansia Madya	24	80,0	6	20,0	30	100	
Lansia Tua	0	0,0	1	100	1	100	
Pendidikan							
Rendah	55	64,0	31	36,0	86	100	1.000
Tinggi	9	69,2	4	30,8	13	100	
Pekerjaan							
Tidak bekerja	38	67,9	18	32,1	56	100	0,446
Bekerja	26	60,5	17	39,5	43	100	
Status perkawinan							
Janda/duda	33	67,3	16	32,7	49	100	0,578
Kawin	31	62,0	19	38,0	50	100	
Pengetahuan							
Rendah	23	48,9	24	51,1	47	100	0,002
Tinggi	41	78,8	11	21,2	52	100	
Dukungan keluarga							
Baik	48	78,7	13	21,3	61	100	<0,001
Buruk	16	42,1	22	57,9	38	100	
Akses							
Sulit	42	60,0	28	40,0	70	100	0,133
Mudah	22	75,9	7	24,1	29	100	
Persepsi sakit							
Baik	39	72,2	15	27,8	54	100	0,084
Buruk	25	55,6	20	44,4	45	100	

Responden perempuan memiliki tingkat kunjungan lebih baik dalam memanfaatkan posyandu dari pada responden laki-laki, dari hasil statistik uji *Chi-Square* menunjukkan p value $0,014 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh antara jenis kelamin lansia dengan pemanfaatan posyandu lansia di Puskesmas Nguter Kabupaten Sukoharjo.

Responden berumur lansia madya lebih memanfaatkan posyandu lansia dibandingkan responden yang berumur lansia muda dan lansia tua. Data tidak memenuhi syarat untuk dilakukan uji *Chi-Square* sehingga dilakukan uji alternatif dengan penggabungan sel. Hasil statistik menunjukkan p value $0,073 > 0,05$ sehingga H_0 diterima yang artinya tidak ada pengaruh antara umur lansia dengan pemanfaatan posyandu lansia di Puskesmas Nguter Kabupaten Sukoharjo.

Responden berpendidikan tinggi lebih memanfaatkan posyandu lansia dibandingkan responden berpendidikan rendah. Data tidak memenuhi syarat untuk dilakukan uji *Chi-Square*

sehingga dilakukan uji alternatif yaitu *Fisher Exact Test*. Hasil statistik menunjukkan p value $1.000 > 0,05$ sehingga H_0 diterima yang artinya tidak ada pengaruh antara tingkat pendidikan lansia dengan pemanfaatan posyandu lansia di Puskesmas Nguter Kabupaten Sukoharjo.

Responden yang tidak bekerja lebih memanfaatkan posyandu lansia dibandingkan responden yang bekerja. Hasil statistik uji *Chi-Square* menunjukkan p value $0,446 > 0,05$ sehingga H_0 diterima yang artinya tidak ada pengaruh antara jenis pekerjaan lansia dengan pemanfaatan posyandu lansia di Puskesmas Nguter Kabupaten Sukoharjo.

Responden berstatus janda/duda lebih memanfaatkan posyandu lansia dibandingkan responden berstatus kawin. Hasil statistik uji *Chi-Square* menunjukkan p value $0,578 > 0,05$ sehingga H_0 diterima yang artinya tidak ada pengaruh antara status perkawinan lansia dengan pemanfaatan posyandu lansia di Puskesmas Nguter Kabupaten Sukoharjo.

Responden dengan pengetahuan tinggi lebih memanfaatkan posyandu lansia dibandingkan responden dengan pengetahuan rendah. Hasil statistik uji *Chi-Square* menunjukkan p value $0,002 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh antara pengetahuan lansia dengan pemanfaatan posyandu lansia di Puskesmas Nguter Kabupaten Sukoharjo.

Responden dengan dukungan keluarga baik lebih memanfaatkan posyandu lansia dibandingkan responden dengan dukungan keluarga buruk. Hasil statistik uji *Chi-Square* menunjukkan p value $<0,001$ maka $<0,05$ sehingga H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh antara dukungan keluarga lansia dengan pemanfaatan posyandu lansia di Puskesmas Nguter Kabupaten Sukoharjo.

Responden yang mudah menjangkau posyandu lebih memanfaatkan posyandu lansia dibandingkan responden yang sulit menjangkau posyandu. Hasil statistik uji *Chi-Square* menunjukkan p value $0,133 > 0,05$ sehingga H_0 diterima yang artinya tidak ada pengaruh antara akses lansia dengan pemanfaatan posyandu lansia di Puskesmas Nguter Kabupaten Sukoharjo.

Responden dengan persepsi baik lebih memanfaatkan posyandu lansia dibandingkan responden dengan persepsi buruk. Hasil statistik uji *Chi-Square* menunjukkan p value $0,084 > 0,05$ sehingga H_0 diterima yang artinya tidak ada pengaruh antara persepsi sakit lansia dengan pemanfaatan posyandu lansia di Puskesmas Nguter Kabupaten Sukoharjo.

1.1.4 Hasil Analisis Multivariat Pemanfaatan Posyandu Lansia

Tabel 4 Uji Regresi Logistic

Variabel	B	Sig.	Exp(B)
Dukungan keluarga	1.382	0,020	3.983

Analisis multivariat menggunakan uji *regresi logistik* dengan metode enter pada variabel independen yang mempunyai nilai $\text{sig} < 0,25$ pada analisis bivariat untuk dijadikan kandidat dalam uji *regresi logistik*. Hasil uji menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia di Puskesmas Nguter Kabupaten Sukoharjo yaitu dukungan keluarga dengan nilai $\text{sig } 0,020 < 0,05$. Serta didapat nilai keeratan 3.983 yang dilihat dari nilai Exp(B) , hal ini menunjukkan bahwa lansia yang memiliki dukungan keluarga baik cenderung memanfaatkan posyandu lansia.

3.2 PEMBAHASAN

3.2.1 Faktor predisposisi

Faktor predisposisi merupakan karakteristik yang digunakan untuk menggambarkan bahwa setiap orang cenderung menggunakan pelayanan kesehatan yang berbeda-beda (Priyoto, 2014). Faktor predisposisi adalah ciri yang telah ada pada individu yang mencakup demografi, struktur sosial dan keyakinan.

3.2.1.1 Jenis kelamin

Lansia di wilayah kerja Puskesmas Nguter memiliki proporsi yang sama antara laki-laki dan perempuan. Hasil penelitian diketahui bahwa responden yang rutin mengunjungi posyandu berjenis kelamin perempuan (69,7%) lebih banyak dibandingkan dengan responden berjenis kelamin laki-laki (30,3%). Responden perempuan memiliki tingkat kunjungan lebih baik dalam memanfaatkan posyandu dari pada responden laki-laki. Responden perempuan yang memanfaatkan posyandu 72,5% dan yang tidak memanfaatkan 27,5%. Hasil statistik menunjukkan $p\text{-value } 0,014$ ($p < 0,05$) yang artinya ada pengaruh antara jenis kelamin lansia dengan pemanfaatan posyandu lansia di Puskesmas Nguter Kabupaten Sukoharjo. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Intarti & Khoriah (2018) menemukan bahwa terdapat pengaruh antara jenis kelamin dengan kunjungan ke posyandu lansia.

Perempuan lebih sering menggunakan pelayanan kesehatan dibandingkan laki-laki karena perempuan lebih memiliki karakteristik fisik dan psikologis yang termasuk dalam kelompok rentan (Jiang et al., 2018). Perempuan memiliki tingkat kecemasan lebih tinggi

dibandingkan laki-laki yang tidak terlalu peduli terhadap kesehatan sehingga perempuan lebih memperhatikan status kesehatannya maka dari itu perempuan lebih bersikap positif dibandingkan laki-laki dalam mengontrol kesehatan (Islam et al., 2022).

3.2.1.2 Umur

Responden berusia lansia muda (68,7%) lebih banyak dibandingkan dengan responden berusia lansia madya (30,3%) dan lansia tua (1%). Namun responden berusia lansia madya lebih memanfaatkan posyandu lansia dibandingkan responden yang berusia lansia muda dan lansia tua. Responden berusia lansia madya yang memanfaatkan posyandu 80,0% dan tidak memanfaatkan posyandu 20,0%. Hasil statistik menunjukkan p value 0,073 ($p>0,05$) yang artinya tidak ada pengaruh antara umur lansia dengan pemanfaatan posyandu lansia di Puskesmas Nguter Kabupaten Sukoharjo. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Sofiana et al., (2018) menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh antara umur dengan keaktifan lansia ke posyandu lansia. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ridzkyanto (2020) menemukan bahwa tidak ada hubungan antara usia lansia dengan pemanfaatan posyandu lansia.

Umur termasuk dalam karakteristik individu dan hanya merupakan faktor predisposisi demografi, sedangkan berpartisipasi dalam kegiatan posyandu merupakan bentuk perilaku kesehatan terkait dengan penggunaan layanan kesehatan. Umur lansia yang sudah rentan terhadap kondisi kesehatan sehingga lansia tidak dapat memanfaatkan posyandu lansia secara optimal karena daya ingat yang menurun (Rahma, 2022). Umur menunjukkan tanda-tanda kemauan dan kemampuan seseorang dalam bereaksi jika tidak dapat melakukan aktivitas sehari-hari, sehingga lansia menjadi lebih bergantung kepada orang lain (Misbah & Tansah, 2015).

3.2.1.3 Pendidikan

Responden berpendidikan tinggi lebih memanfaatkan posyandu lansia dibandingkan responden yang berpendidikan rendah. Responden berpendidikan tinggi yang memanfaatkan posyandu 69,2% dan tidak memanfaatkan posyandu 30,8%. Hasil statistik menunjukkan p value 1.000 ($p>0,05$) yang artinya tidak ada pengaruh antara pendidikan lansia dengan pemanfaatan posyandu lansia di Puskesmas Nguter Kabupaten Sukoharjo. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Basith & Prameswari (2020) menemukan bahwa tidak terdapat

pengaruh antara tingkat pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Gayamsari.

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan formal dan non formal, bahwa pendidikan tinggi seseorang mengarah pada pengetahuan yang lebih baik sehingga mempengaruhi pemikiran dan kemampuan berpikir seseorang (Notoatmodjo, 2010). Pendidikan yang rendah menunjukkan kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan, pendidikan yang rendah mempersempit wawasan seseorang sehingga mempersulit untuk mendapatkan informasi yang berguna bagi dirinya (Rahayu, 2019). Pendidikan yang rendah perlu diberikan pendidikan kesehatan untuk memperluas pengetahuan mereka (Sofiana et al., 2018). Pendidikan yang tepat membuat seseorang berpikir dan memiliki wawasan yang luas terhadap suatu hal yang bisa mengarah pada sikap dan keputusan yang positif ketika menghadapi masalah (Islam et al., 2022).

3.2.1.4 Pekerjaan

Responden yang tidak bekerja lebih memanfaatkan posyandu lansia dibandingkan responden yang bekerja. Responden tidak bekerja yang memanfaatkan posyandu 67,9% dan tidak memanfaatkan posyandu 32,1%. Hasil statistik uji *Chi-Square* menunjukkan p value 0,446 ($p > 0,05$) yang artinya tidak ada pengaruh antara pekerjaan lansia dengan pemanfaatan posyandu lansia di Puskesmas Nguter Kabupaten Sukoharjo. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Rahma (2022) menemukan bahwa tidak ada pengaruh pekerjaan dengan pemanfaatan pelayanan Posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Antara Kota Makassar.

Pekerjaan dapat mempengaruhi waktu yang dimiliki seseorang untuk mendapatkan berbagai informasi yang berguna untuk dirinya. Pekerjaan dapat memberikan dorongan seseorang dalam mengambil tindakan untuk kesehatannya (Rahayu, 2019). Lansia yang tidak bekerja memiliki waktu lebih banyak sehingga akan menyempatkan diri untuk datang ke posyandu maka lansia yang tidak bekerja cenderung memiliki perilaku baik terhadap pemanfaatan posyandu (Sofiana et al., 2018).

3.2.1.5 Status perkawinan

Responden memiliki proporsi yang hampir sama antara berstatus janda/duda (50,5%) dan berstatus kawin (49,5%). Responden yang berstatus janda/duda lebih memanfaatkan posyandu lansia (67,3%) dibandingkan yang berstatus kawin (62,0%). Hasil statistik uji *Chi-Square* menunjukkan p value 0,578 ($p > 0,05$) yang artinya tidak ada pengaruh antara status

perkawinan lansia dengan pemanfaatan posyandu lansia di Puskesmas Nguter Kabupaten Sukoharjo. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Ridzkyanto (2020) menemukan bahwa tidak ada pengaruh antara status perkawinan dengan pemanfaatan posyandu lansia berdasarkan karakteristik individu di Indonesia.

Kesepian yang dirasakan oleh lansia yang hidup sendiri yang berstatus janda/duda karena tidak lagi memiliki pasangan hidup akibat perceraian atau kematian maka tidak ada yang mendukung dalam aktifitas sehari-hari (Ridzkyanto, 2020). Menurut asumsi peneliti lansia berstatus janda/duda memanfaatkan posyandu karena mendapat dukungan dari teman sebaya sehingga mendorong lansia untuk memutuskan memilih upaya pencarian pelayanan kesehatan diposyandu lansia. Menurut Teori Mead et al dukungan teman sebaya merupakan salah satu pendorong perilaku sehat. Dukungan teman sebaya berbeda dari bentuk dukungan sosial lainnya karena memiliki hubungan yang setara dalam menawarkan dukungan. Teman sebaya dapat memberikan dukungan berdasarkan pengalaman yang relevan karena mereka terhubung dengan orang lain yang berada dalam situasi yang sama (Martapura, 2020).

3.2.1.6 Pengetahuan

Responden dengan pengetahuan tinggi lebih memanfaatkan posyandu lansia dibandingkan responden dengan pengetahuan rendah. Hasil statistik uji *Chi-Square* menunjukkan p value 0,002 ($p < 0,05$) yang artinya ada pengaruh antara pengetahuan lansia dengan pemanfaatan posyandu lansia di Puskesmas Nguter Kabupaten Sukoharjo. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Misbah & Tansah (2015) menemukan bahwa secara statistik terdapat pengaruh yang bermakna antara pengetahuan dengan pemanfaatan Posyandu oleh lansia di Desa Padasuka Kecamatan Warunggunung tahun 2015. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rahma (2022) yang menemukan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan Posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Antara Kota Makassar.

Pengetahuan lansia tentang manfaat posyandu dapat di peroleh dari pengalaman pribadi dalam kehidupan sehari-hari, dengan berpartisipasi didalam kegiatan posyandu maka lansia diajarkan bagaimana menjalani hidup sehat dengan segala keterbatasan dan masalah kesehatan yang terkait dengan usia (Nasution, 2019). Pengetahuan sangat penting untuk lahirnya tindakan. Pengetahuan yang dimiliki lansia tentang tujuan, manfaat, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan posyandu lansia mendorong lansia dalam memutuskan untuk

mengikuti posyandu lansia (Aprilla et al., 2019). Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin tinggi tingkat pemanfaatan posyandu (Rahma, 2022).

3.2.2 Faktor kemampuan

Faktor kemampuan merupakan karakteristik yang digunakan untuk menunjukkan bahwa penggunaan layanan kesehatan yang ada tergantung pada kemampuan konsumen untuk membayar dan sumber daya yang tersedia.

3.2.2.1 Dukungan keluarga

Responden dengan dukungan keluarga baik lebih memanfaatkan posyandu lansia dibandingkan responden dengan dukungan keluarga buruk. Hasil statistik uji *Chi-Square* menunjukkan p value $<0,001$ sehingga $p<0,05$ yang artinya ada pengaruh antara dukungan keluarga lansia dengan pemanfaatan posyandu lansia di Puskesmas Nguter Kabupaten Sukoharjo. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Rahma (2022) yang menemukan bahwa ada pengaruh antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Antara Kota Makassar. Penelitian Misbah & Tansah (2015) juga sejalan dengan penelitian ini bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan Posbindu oleh lansia di Desa Padasuka Kecamatan Warunggunung tahun 2015. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Friandi (2022) yang menemukan ada pengaruh dukungan keluarga lansia terhadap kunjungan lansia ke posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh Tahun 2021.

Keluarga adalah orang terpenting dalam kehidupan lansia, anggota keluarga merupakan orang pertama dalam memberikan semangat pada lansia sebelum pihak lain memberi semangat (Aprilla et al., 2019). Dukungan keluarga dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan dapat mengembangkan kecenderungannya dalam suatu hal yang positif sehingga lansia mau memanfaatkan posyandu lansia (Rahayu, 2019). Dukungan keluarga mempengaruhi keaktifan lansia dalam kegiatan posyandu, dukungan yang dapat di berikan keluarga seperti mengantar lansia ke posyandu serta melakukan pendampingan saat lansia berkunjung ke posyandu lansia (Pratiwi et al., 2022).

3.2.2.2 Akses

Responden dengan akses sulit menjangkau 70,7% sedangkan responden mudah menjangkau sebanyak 29,3%. Responden yang mudah menjangkau posyandu lebih memanfaatkan posyandu lansia dibandingkan responden yang sulit menjangkau posyandu. Responden mudah

menjangkau yang memanfaatkan posyandu 75,9% dan tidak memanfaatkan posyandu 24,1%. Hasil statistik uji *Chi-Square* menunjukkan p value $0,133 > 0,05$ yang artinya tidak ada pengaruh antara akses lansia dengan pemanfaatan posyandu lansia di Puskesmas Nguter Kabupaten Sukoharjo. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Intarti & Khoriah (2018) menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara akses posyandu lansia dengan pemanfaatan posyandu lansia.

Akses posyandu lansia mengacu pada jarak, waktu dan transportasi antara tempat tinggal lansia dengan tempat kegiatan pelayanan kesehatan khususnya posyandu lansia. Menurut teori health belief model menyatakan bahwa faktor struktural yang berkaitan dengan akses terhadap pelayanan kesehatan cenderung mempengaruhi keputusan individu untuk menggunakan atau tidak menggunakan pelayanan kesehatan (Notoatmodjo, 2010). Akses posyandu yang mudah akan memudahkan lansia untuk menjangkau posyandu lansia (Nganro et al., 2021). Lansia yang memiliki akses sulit menjangkau posyandu lansia tetap cenderung banyak memanfaatkan pelayanan kesehatan karena tidak ada pilihan pelayanan kesehatan yang lain (Ridzkyanto, 2020).

3.2.3 Faktor kebutuhan

Faktor kebutuhan merupakan dasar dan stimulus langsung untuk menggunakan pelayanan kesehatan.

3.2.3.1 Persepsi sakit

Responden dengan persepsi baik lebih memanfaatkan posyandu lansia dibandingkan responden dengan persepsi buruk. Hasil statistik uji *Chi-Square* menunjukkan p value $0,084$ ($p > 0,05$) yang artinya tidak ada pengaruh antara persepsi sakit lansia dengan pemanfaatan posyandu lansia di Puskesmas Nguter Kabupaten Sukoharjo. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Zaini et al (2022) yang menemukan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara persepsi kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan di Puskesmas Tegal Gundil Kota Bogor tahun 2020.

Persepsi merupakan suatu rangsangan atau informasi yang diterima setiap individu sehingga menyebabkan perubahan pandangan, pendapat dan daya pikir terhadap suatu objek tertentu (Amisim et al., 2020). Pendapat Muflikhah menyatakan bahwa dengan persepsi baik yang dirasakan oleh lansia, semakin tinggi pemanfaatan posyandu lansia karena lansia

beranggapan bahwa semakin tua seseorang maka semakin parah penyakit yang diderita (Muflikhah, 2016).

3.2.4 Keterbatasan penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini terdapat pada pengisian kuisioner yang dilalui peneliti. Informasi yang diberikan oleh responden bisa saja tidak mencerminkan pendapat responden yang sebenarnya, sehingga hasil penelitian sangat bergantung pada kejujuran responden dalam menjawab kuesioner. Keterbatasan lain yaitu terdapat banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia seperti dukungan teman dan dukungan tokoh masyarakat yang belum diteliti sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut guna mengetahui faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Faktor predisposisi yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia yaitu jenis kelamin dan pengetahuan. Faktor kemampuan yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia yaitu dukungan keluarga. Faktor kebutuhan tidak mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia. Sedangkan faktor yang paling berpengaruh terhadap pemanfaatan posyandu lansia di Puskesmas Nguter Kabupaten Sukoharjo yaitu dukungan keluarga.

4.2 Saran

Petugas kesehatan dan pengurus posyandu diharapkan terus meningkatkan kegiatan sosialisasi kepada lansia tentang pentingnya melakukan pemeriksaan kesehatan bulanan sehingga lansia dapat lebih mengerti pada masalah kesehatan dan lebih memanfaatkan posyandu lansia. Diharapkan anggota keluarga lansia untuk membimbing serta mengantar lansia jika ingin ke posyandu lansia. Keluarga dapat memberi semangat dan motivasi agar lansia tetap memanfaatkan posyandu. Karena keterbatasan waktu, tenaga, dan pengetahuan peneliti kami mendorong para peneliti selanjutnya untuk dapat lebih mendalami variabel-variabel yang menyebabkan lansia tidak memanfaatkan posyandu, terkait hambatan lansia dalam memanfaatkan posyandu lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amisim, A., Kusen, A. W. S., & Mamosey, W. E. (2020). Persepsi Sakit Dan Sistem Pengobatan Tradisional Dan Modern Pada Orang Amungme (Studi Kasus Di Kecamatan Alama Kabupaten Mimika). *Jurnal Holistik*, 13(1), 1–18.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/29521>

- Aprilla, V., Afandi, D., & Putri Damayanti, I. (2019). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Tahun 2019*.
- Dinkes sukoharjo. (2021). *Terwujudnya Pelayanan Kesehatan Paripurna Menuju Masyarakat yang Sehat, Sejahtera, dan Mandiri*. 172.
- Firdaus Pranata, L. ; (2018). Comparison of Heavy Air Foot Therapy and Progressive Muscle Relaxation Technique on Hipertension in Elderly in the Orphanage of Tresna Werdha Palembang. *Jurnal ilmiah Bakti Farmasi*, 3(1), 31–40.
- Friandi, R. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Lansia Terhadap Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kumun Kota Sungai Penuh. *Malahayati Nursing Journal*, 5(2). <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i2.5915>
- Ihamahu, D., Timur, K. S., Tengah, K. M., Soselisa, V. J., & Solissa, Z. (2022). *Peran Posyandu Lansia Terhadap Kesejahteraan Para Lansia di*. 6(43), 39–45.
- Intarti, W. D., & Khoriah, S. N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia. *JHeS (Journal of Health Studies)*, 2(1), 110–122. <https://doi.org/10.31101/jhes.439>
- Islam, M. H., Hafifah, V. N., & Handoko, Y. T. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Posyandu Lansia. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(1), 153–158.
- Jiang, M., Yang, G., Fang, L., Wan, J., Yang, Y., & Wang, Y. (2018). Factors associated with healthcare utilization among community-dwelling elderly in Shanghai, China. *PLoS ONE*, 13(12), 1–22. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0207646>
- Kemenkes RI. (2016). *Profil Kesehatan Indo-nesia*.
- Lasmawanti, S., Butarbutar, M. H., Siregar, M. A., & Santi, A. (2022). *Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kemandirian Pada Lansia di Desa Helvetia Medan Tahun 2021*. 2(2).
- Martapura, D. I. P. (2020). Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 7(1), 1–8.
- Misbah, N., & Tansah, A. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Oleh Lansia. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 2(2), 133–149. <https://doi.org/10.36743/medikes.v2i2.112>

- Muflikhah, H. M., Widjanarko, B. and Sugihanto, A. (2016). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Kelurahan Bulusan, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 5(4), 309–315.
- Nasution, F. A. (2019). Analisis Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Amplas Tahun 2019.
- Nganro, S., Bur, N., & Nurgahayu. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Posyandu Lansia di Puskasmas Wara Selatan Palopo. *Window of Public Health Journal*, ol. 1 No. 5 (Februari, 2021) : 570-579, 1(5), 570–579.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pratiwi, N. M. V., Widarsa, K. T., & Kurniasari, N. M. D. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Lansia Pada Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Ii Denpasar Selatan : Analisis Jalur. *Archive of Community Health*, 8(3), 388. <https://doi.org/10.24843/ach.2021.v08.i03.p01>
- Priyoto. (2014). *Teori Sikap dan Perilaku dalam Kesehatan*. Nuha Medik.
- Rahayu, N. D. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia (Studi Kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Srandol)*. 5. <https://lib.unnes.ac.id/35677/>
- Rahma, A. N. A. R. S. R. (2022). Faktor yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Antara Kota Makassar. *SEHAT RAKYAT (Jurnal Kesehatan Masyarakat)*, 1(2), 131–141. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v1i2.926>
- Ridzkyanto, R. P. (2020). Pemanfaatan Posyandu Lansia Berdasarkan Karakteristik Individu di Indonesia (Analisis Data Indonesia Family Life Survey 2014). *Jurnal Ikesma*, 16(2), 60–66. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/IKESMA/article/view/17400>
- Sofiana, J., Laelatul Qomar, U., & Puji Astuti, D. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia Ke Posyandu Di Desa Semali Sempor Kebumen. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 14(2). <https://doi.org/10.26753/jikk.v14i2.283>

Zaini, R., Parinduri, S. K., & Dwimawati, E. (2022). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Tegal Gundil Kota Bogor Tahun 2020*. 5(6), 481–490. <https://doi.org/10.32832/pro>